BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dakwah merupakan aktivitas menyeru kepada manusia dengan cara yang bijaksana kepada amar ma'ruf nahi munkar demi kemaslahatan dunia dan akhirat. Hukum berdakwah sendiri telah dibagi menjadi dua oleh para ulama, yakni fardlu 'ain dan juga fardlu kifayah yang sistem pelaksanaannya disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Alasan para ulama menetapkan hukum berdakwah adalah fardu kifayah karena melakukan amar ma'ruf nahi mungkar membutuhkan syarat dan keterampilan. Dan hal itu tidak dimiliki oleh semua umat islam.[1]

Sedangkan golongan yang kedua mengatakan bahwa berdakwah merupakan kewajiban individu karena didasarkan pada penafsiran di dalam Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 110 (dimana kata *kuntum* menunjuk pada stiap individu).[2] Tetapi terlepas dari semua itu, banyak hadist dan ayat al-qur'an yang menjelaskan tentang kewajiban seorang muslim untuk berdakwah diantaranya:

Dalam Al-Quran (Q.S. Ali Imran: 104)

[1] Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2009), h.23

[2] Abdul Basit, *Wacana Dakwah Kontemporer*, (yogyakarta: STAIN Purwokerto Press,2006), h. 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ

وَأُو۟لَـٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.[3]

Sementara itu didalam sebuah hadist disebutkan:

Man ra'a minkum mungkaran fal yughayyir biyadihi, wa in lam yastathi' fabilisanihi, wa in lam yastathi' fa biqalbihi, wa dzalika adl'af al iman (HR Imam Muslim).[4]

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa Allah telah mewajibkan kepada kaum muslimin untuk menyeru kepada kebajikan dan melarang yang bathil tanpa harus memandang ras ataupun suku, kulit hitam maupun kulit putih dan kaya maupun miskin.

Keberhasilan dalam berdakwah sangat ditentukan oleh unsur-unsur yang terkandung di dalamnya yang terdiri dari: da'i, mad'u, pesan dakwah, dan media dakwah. Karena keempat unsur ini memiliki keterkaitan yang saling mendukung. Jika salah satu dari keempat unsur tersebut tidak mendukung satu sama lain maka dapat dipastikan bahwa proses berdakwahnyapun tidak akan sempurna. Akan tetapi, dari keempat unsur tersebut, da'i merupakan unsur yang paling berpengaruh terhadap unsur lainnya.

[3] Al-Qur'an dan Terjemah Surat Ali-Imran:104
[4] Muslim Ibn Hujaj Al-Qusyayri, *Shahih muslim*, juz 1, h. 167

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Da'i adalah seseorang yang menyampaikan dakwah baik secara lisan ataupun perbuatan baik secara individu, kelompok, atau lembaga.[5] Peran dan fungsi seorang da'i dalam proses penyampaian nilai-nilai Islam sangatlah penting, oleh karena itu banyak ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang sifat-sifat dan etika yang harus dimiliki seorang da'i. Sebagai firman Allah dalam surat An-Nisa' ayat 5 yang berbunyi:

وَلَا تُؤْتُوا۟ ٱلسُّفَهَآءَ أَمْوَٰلَكُمُ ٱلَّتِى جَعَلَ ٱللَّهُ لَكُمْ قِيَـٰمًا وَٱرْزُقُوهُمْ فِيهَا

وَٱكْسُوهُمْ وَقُولُوا۟ لَهُمْ قَوْلًا مَّعْرُوفًا ﴿٥﴾

Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik.[6]

Jalaluddin Rahmat menjelaskan bahwa qaulan ma'rufan berarti pembicaraan yang bermanfaat seperti memberikan pengetahuan, mencerahkan pemikiran, menunjukkan pemecahan terhadap kesulitan kepada orang lemah, dan jika kita tidak dapat membantu secara material, kita dapat membantunya dari sisi psikologi. Sebagai seorang da'i, perkataannya tidak boleh sia-sia. Artinya apapun yang dia ucapkan harus selalu mengandung nasehat, menyejukkan hati bagi orang yang

[5] Harun Nasution, Teologi Islam, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1996), h.13
[6] Al-Quran dan Terjemah Surat An-Nisa:5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendengarnya. Dan da'i bertanggung jawab penuh untuk menarik perhatian mad'unya melalui pendekatan yang baik.[7]

Salah satu pendekatan yang efektif untuk mengikat hati mad'u dalam berdakwah antara lain adalah melalui pemilihan kata (diksi) dalam penyampaian pesan dakwahnya. Seorang da'i yang profesional akan menggunakan bahasa yang sesuai dengan kapasitas intelektual mad'unya sehingga ia akan lebih diterima oleh masyarakat. Pemilihan media dakwah juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang da'i. Seperti yang sudah diketahui, banyak media yang bisa digunakan untuk meyalurkan aksi dakwah. Misalnya media tradisional yang masih menitik beratkan pada ceramah dalam satu jamaah. Sedangkan media melalui cetak maupun elektronik seorang da'i dituntut untuk lebih kreatif dalam proses penyampaian pesan dakwah kepada masyarakat yang bersifat heterogen.

Semakin luas jangkauan media yang dipilih maka akan semakin berat pula tanggung jawab seorang da'i. Seperti media yang dipilih adalah media elektronik. Melalui media elektronik khususnya televisi, seorang da'i harus mampu menyampaikan pesan yang dapat diterima oleh semua kalangan. Televisi membuat objek yang jauh menjadi dekat dengan kita, dan sebuah pengalaman yang asing menjadi akrab.[8] Itulah ungkapan yang pas ketika berbicara mengenai televisi. Karena seperti yang kita ketahui bahwa media televisi merupakan media yang memiliki jangkauan luas. Bagaimana

[7]Jalaluddin Rahmat, *Etika Komunikasi Perspektif Religi*, Makalah Seminar (Jakarta:Perpustakaan Nasional, 1996), h. 9

[8] Graeme Burton, *Membincangkan Televisi*, (Yogyakarta:Jalasutra,2011), h. 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cara seorang da'i dalam melakukan pendekatan terhadap mad'unya, bagaimana da'i mengatur tata bahasa yang akan digunakan sehingga diterima oleh semua kalangan, dan sebagainya.

Akan tetapi akhir-ikhir ini sering bermunculan para da'i yang dinilai kurang mumpuni dalam proses berdakwah. Banyak orang yang masih belum mahir tentang ilmu dakwah dan hanya bermodalkan PD (percaya diri) dan memiliki ciri khas tersendiri sehingga dapat menghibur para audiens dan diterima oleh banyak orang. Sedangkan orang yang benar-benar mumpuni dalam bidang tersebut dalam segi dakwah dan ilmunya, tidak banyak yang diterima oleh mesayarakat karena dianggap bersifat monoton. Padahal esensi dari proses berdakwah bukan hanya menghibur melainkan proses penyampaian pesan untuk mengajak mad'u untuk selalu melakukan hal-hal positif dan bersifat ma'ruf. Maka dari itu, pemilihan diksi (kata) pada saat berdakwah begitu sangat penting dikarenakan juga pilihan kata yang tidak tepat selain dapat menyebabkan ketidakefektifan bahasa yang digunakan, juga dapat mengganggu kejelasan informasi yang disampaikan. Terlebih lagi bagi seorang da'i yang mengemban tanggung jawab untuk menyampaikan risalah yang dibawakan oleh Nabi Muhammad SAW.

Ada beberapa contoh da'i yang sangat digemari oleh masyarakat hingga diberi gelar atau julukan khusus oleh masyarakat dan salah satunya adalah KH. Zainuddin MZ. Dia mendapatkan julukan da'i sejuta umat. Dia selalu menyampaikan materi dakwahnya dengan bahasa ringan, sehingga mudah dimengerti. Dia juga berusaha menyampaikan pesan menyentuh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bukan menyinggung siapa pun. Sosok Zainuddin bisa dikatakan da'i langka yang pernah lahir. Ceramahnya selalu menyejukkan dengan diselingi sedikit candaan. Satu yang diingat adalah kata ***'betul'*** yang selalu diucapkannya saat bertanya kepada jama'ah. Saking betahnya, bahkan ketika hujan turun dan matahari menyengat jamaah tidak mau bergeser dari tempat duduknya.

Ceramah-ceramah mantan Ketua Umum Partai Bintang Reformasi itu juga populer di radio dan televisi. Satu yang menjadi perhatian Zainuddin saat berdakwah, materi yang disampaikan terkadang disesuaikan dengan keadaan masyarakat, ini yang sangat menyentuh.[9], selain itu ada juga AA Gym selaku pengasuh pondok pesantren Daarut Tauhid Bandung. Setiap ceramah yang beliau sampaikan bisa mengena keseluruh lapisan masyarakat. Bahasa yang dia gunakan secara tidak langsung dapat mengajak para jamaah untuk melakukan apa yang dia ucapkan. Bahasa yang begitu halus dan sopan tanpa menyinggung siapapun. Apalagi dengan ciri khas dia yang selalu mengangkat tema yang berhubungan dengan kedamaian hati. Kedua da'i tersebut sama-sama memilih televisi sebagai media dakwah. Jika mereka bertempat tinggal di Ibukota dan berdakwah di sana, di daerah Surabaya ada juga sosok da'i yang sama dengan mereka. Dia adalah KH. Ilhamullah Sumarkan.

KH. Sumarkan juga merupakan salah satu da'i yang begitu mumpuni dalam bidang dakwah. Kiai Sumarkan memiliki program dakwah di salah

[9] http://www.merdeka.com/peristiwa/kh-zainuddin-mz-da039i-sejuta-umat-dengan-candaan-khas.html/ diakses pada tanggal 7 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu stasiun televisi swasta (TV9). Dia begitu disukai dan diterima oleh masyarakat. Terbukti dengan tingginya rating program BKS yang dibawakan oleh Kiai Sumarkan setiap hari selasa tersebut dibandingkan dengan program-program lainnya di TV9. Tidak hanya itu saja, jamaah yang hendak mengikuti program ceramahnya harus rela dengan antrian panjang. Karena jadwal bulan ramadhan hingga syawal ini sudah dimiliki jamaah lain. Dan juga adanya antusiasme para peserta yang banyak mengajukan pertanyaan sehubungan dengan tema yang dibawakan oleh KH. Sumarkan pada saat mengikuti program ceramah. Apakah hal ini juga dipengaruhi oleh latar belakangnya yang berasal dari pondok atau tidak. Ataukah ada kiat khusus yang dia gunakan pada saat berdakwah.

Oleh karena itu saya tertarik untuk melakukan penelitian ini, saya ingin mengetahui cara pemilihan kata (diksi) yang berkaitan dengan kemampuan intelektual dalam memilih setiap kata yang dilakukan oleh KH. Sumarkan sehingga dapat diterima oleh masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena sosial dakwah di atas, maka diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalah yang akan diangkat dalam penelitian yaitu Bagaimana diksi yang digunakan oleh KH. Sumarkan?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. **Tujuan Penelitian**

Peneliti ingin mengetahui bagaimana diksi yang digunakan oleh KH. Sumarkan

D. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan memiliki guna sebagai berikut:

1. Secara teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan baru terhadap pengembangan Ilmu di bidang Dakwah khusus pada Prodi Komunikasi Penyiaran Islam.

2. Secara praktis

   a. Bagi Peneliti

   Dengan penilitian ini, besar harapan peneliti untuk dapat mengetahui dan memahami proses pemilihan kata yang digunakan oleh KH. Sumarkan.

   Dengan begitu hasil penelitian ini bisa menjadi bahan acuan pembelajaran bagi penulis agar dapat mengamalkannya. Serta dalam rangka memenuhi kredit semester guna mengakhiri masa perkuliahan.

   b. Secara Akademis

   Dari hasil penelitian ini pula, diharapkan tema ini bisa dijadikan sebagai bahan atau kajian bagi penelitian-penelitian berikutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. **Definisi Konsep**

1. Diksi

Diksi sama artinya dengan pilihan kata. Pemakaian diksi yang tepat, cermat, dan benar membantu memberi nilai pada suatu kata.[10]

Sedangkan menurut Gorys diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat makna dari gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai (cocok) dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok pendengar. Pilihan kata (diksi) mencakup pengertian kata yang akan dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana mengelompokkan kata-kata yang tepat atau menggunakan ungkapan yang tepat, dan gaya mana yang baik digunakan dalam suatu situasi. [11]

Dari beberapa defini diatas dapat disimpulkan bahwa diksi adalah kemampuan pemilihan kata yang sesuai dengan ide yang hendak disampaikan serta sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada.

2. Pesan Dakwah

Pesan merupakan simbol yang disampaikan kepada komunikan yang mewakili perasaan dan gagasan komunikator. Pesan dakwah dalam hal ini lebih pada penggunaan harta benda untuk kehidupan manusia dan kemaslahatan ummat.[12] Dalam pandangan Al-Bayanuny yang dimaksud

[10] Susilo Mansurudin, *Mozaik Bahasa Indonesia*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h. 73

[11] GorysKeraf,.*Diksi dan Gaya Bahasa*(Jakarta: PT. Gramedia Pustaka utama, 1996), hh.23-24.

[12] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h.76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesan dakwah adalah al-islam yang disampaikan oleh da'i kepada seluruh manusia dalam dakwahnya.[13]

Dari beberapa uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pesan dakwah adalah isi pesan dakwah berupa lambang atau simbol yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan.

3. TV 9

Merupakan salah satu stasiun televisi swasta yang hanya memiliki jangkauan di wilayah Jawa Timur saja. Program-program yang disajikan oleh stasiun televisi ini juga lebih banyak berhubungan dengan dakwah.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini merupakan gambaran umum dari penelitian ini. Berisi pendahuluan tentang masalah yang melatar belakangi alasan ketertarikan peneliti untuk meneliti Diksi KH. Sumarkan dalam penyampaian pesan dakwahnya. Rumusan masalah yang menjadi fokus kajian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

Bab ini terdiri dari dua sub bab yaitu kerangka teoritik dan penelitian terdahulu yang relevan. Dalam sub bab kerangka teoritik akan dibahas mengenai pengertian tentang pesan dakwah, pengertian tentang diksi dan korelasi antara diksi di dalam pesan dakwah. Peneliti memfokuskan pada isi

[13] Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2009), h. 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesan dakwah, serta mengkajinya dengan pendekatan teori diksi. Dan pada sub bab penelitian terdahulu yang relevan akan dijelaskan persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memuat uraian secara rinci tentang metode dan langkah-langkah penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap penelitian. Dalam bab ini metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif dan jenis pendekatannya adalah content analisis.

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini akan dipaparkan setting penelitian secukupnya agar pembaca mengetahui sasaran penelitian tersebut, kemudaian penyajian data yang berisi tentang data materi pesan dakwah yang dibawakan oleh KH. Sumarkan di TV9, cara pemilihan kata yang digunakan oleh KH. Sumarkan. Selanjutnya dipaparkan temuan penelitian yang merupakan hasil analisis data.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan yang merupakan jawaban lapangan dari permasalahan, saran-saran serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya. Yang perlu diingat bahwa kesimpulan harus sinkron dengan rumusan masalah, baik dalam hal urutan atau jumlahnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id